

Model Pembelajaran *Every one is Teacher Here*, *Scaffolding* Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa

Agus Setiadi, Tedi Rusman dan I Komang Winatha
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research is motivated by the lack of social skills of the students and examined the differences of the social skills in which the learning uses “Everyone Is a Teacher Here model and Scaffolding” of the eighth grade students of SMP N 20 Bandar Lampung. The aim is to find out the differences in the students' social skills using the “Everyone Is a Teacher Here and Scaffolding” learning models. The method used in this study is Randomized Subject Post Test Only Control Group Design. The population in this study were 327 students with a sample of 60 students. The sampling technique is the random samplings cluster while the data collection used was observation. The hypotheses testings used is two independent sample T tests, and the results of the test show there are differences in social skills of the students whose learning uses “Everyone Is a Teacher Here model and Scaffolding” learning models.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa serta mengkaji tentang perbedaan keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan *model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here dan Scaffolding* siswa kelas VIII SMP N 20 Bandar Lampung. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here dan Scaffolding. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Randomized Subject Post Test Only Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 327 siswa dengan sample sebanyak 60 siswa. teknik pengambilan sampelnya adalah *Cluster random Sampling* sedangkan pengambilan datanya menggunakan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan T test dua sample independent, dan hasil pengujian datanya menunjukkan ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan *model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here dan Scaffolding*.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here dan Scaffolding*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci maju dan mundurnya suatu bangsa. Bangsa yang maju dan cerdas sangat membutuhkan pengetahuan dan Teknologi untuk menjawab segala tantangan hidup dan perubahan yang cepat dalam masyarakat. Pendidikan sendiri merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana serta dilakukan dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan sebuah model pembelajaran yang cocok .

Model pembelajaran merupakan serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang dilakukan sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Selain dengan model pembelajaran yang cocok agar

pembelajaran dapat dikatakan berhasil, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengajar ataupun menyajikan pelajaran pada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok.

Saat ini masih banyak sekali guru yang menggunakan model model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode pembelajaran konvensional disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Artinya di dalam model pembelajaran berarti siswa cenderung pasif dalam belajar sehingga tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai watak dan mengembangkan keperibadian siswa tidak akan tercapai.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional maka diperlukan suatu model pembelajaran

yang banyak melibatkan siswanya dalam proses belajar mengajar agar kemampuan yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional itulah, maka pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi kepada aspek kognitif saja, melainkan harus mencakup semua ketiga aspek taksonomi didalam pendidikan yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorif.

Senada dengan yang dijelaskan oleh Benjamin S Bloom dalam jihat dan Haris (2008:28) mencangkup kedalam 3 ranah dominan yakni:

- a. Dominan Kognitif (pengetahuan atau yang mencangkup kecerdasan berbahasa dan kecerdasan logika matematika).
- b. Dominan Afektif (sikap dan nilai atau mencangkup kecerdasan antar pribadi, dengan kata lain kecerdasan Emosional).
- c. Dominan Psikomotorik(keterampilan atau mencangkup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Namun fakta yang terjadi di lapangan saat ini kebanyakan dari guru masih mengutamakan hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif saja dan kurang

memperhatikan hasil belajar pada ranah afektif pada siswa. Disini Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS yang merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat memperhatikan dan memiliki kecendrungan pada ranah afektif. Hal ini karena di dalam mata pelajaran IPS tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial saja, melainkan juga berupaya untuk membina dan mengembangkan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial serta kepedulian sosial.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menurut Trianto (2010:176), yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa orang lain.

Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Indonesia

tingkat SMP atau MTs, menurut Zubaidi (2011:289), yakni:

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan).
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran nilai- nilai kemanusiaan serta mengembangkan nilai- nilai luhur budaya bangsa.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi, bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Melalui mata pelajaran IPS terpadu ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai ranah kognitif saja melainkan juga dapat menguasai ranah afektif. Ranah afektif merupakan ranah yang sangat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga menjadi insan yang beretika, bermoral, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat,

sehingga ranah afektif berkaitan dengan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan diperlukan dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar sesama manusia, baik dalam berkomunikasi maupun bertigkah laku.

Keterampilan ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang bagi individu yang terus berkembang untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi dimasyarakat serta belajar dari situasi seperti kehidupan yang sebenarnya. Pengetahuan, Pengalaman, serta keterampilan dalam menjalani hubungan sosial menjadi sebuah keharusan dan wajib dimiliki bagi seseorang. Pengembangan keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat membentuk kesadaran berperilaku bagi siswa.

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa ataupun individu dalam hal-hal yang memang berkaitan dengan keterampilan sosial. Grobetberg dalam Desmita(2007: 230) menyatakan bahwa apa saja yang dapat dilakukan oleh remaja

sehubungan dengan keterampilan sosial meliputi :

1. Berkomunikasi
2. Memecahkan masalah
3. Mengelola perasaan dan implus-implus
4. Mengukur sendiri tempramen orang lain
5. Menjalin hubungan hubungan yang saling mempercayai.

Bedasarkan hasil wawancara terdapat permasalahan keterampilan sosial siswa kelas VIII yang masih tergolong rendah. Selain itu, menurut hasil wawancara terhadap guru bidang studi sebagian besar siswa masih sering membuat keributan dikelas seperti ngobrol, mengganggu temanya yang sedang belajar, ataupun melakukan tindakan negatif lainnya. Sehingga guru memberikan penegasan diawal setiap akan memulai pembelajaran supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, namun terkadang penegasan tersebut tidak mesti berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah ataupun guru untuk mengoptimalkan keterampilan sosial pada siswa adalah dengan

penerapan model pembelajaran yang bersifat *Cooperatif Learning*. Bagi guru penerapan model pembelajaran yang seperti ini akan meringankan guru dalam memberikan materi di dalam kelas, hal ini karena model pembelajaran ini lebih banyak berpusat kepada siswa (*Student Centered*). Sedangkan bagi siswa pembelajaran akan terasa lebih menarik karena dalam pembelajaran *Cooperatif Learning* siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa akan lebih mampu mengoptimalkan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Penggunaan model pembelajaran dalam suatu aktivitas belajar juga sangat mempengaruhi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Mengingat betapa pentingnya keterampilan sosial bagi siswa, maka diperlukan suatu cara yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dan *Scaffolding*

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2013: 110) metode *Everyone is a Teacher Here* atau setiap orang adalah guru disini merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan ataupun individual. Cara ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Sedangkan model pembelajaran *Scaffolding* merupakan bagian dari pembelajaran berkelompok yang dapat dilakukan dengan cara memecahkan suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan itu sendiri dengan kelompoknya. Model pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan keterampilan sosial, antusias, keaktifan dan rasa senang siswa dalam belajar.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Every one is Teacher Here* dan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII

SMP 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here (ETH)* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here (ETH)* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam bergiliran atau berbagi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here (ETH)* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dilihat dari

- kemampuan siswa dalam menghargai pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (ETH) dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scaffolding dilihat dari kemampuan siswa dalam membantu atau menolong orang lain pada mata pelajaran IPS Terpadu.
 - 5) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (ETH) dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scaffolding dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti petunjuk pada mata pelajaran IPS Terpadu.
 - 6) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (ETH) dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scaffolding dilihat dari kemampuan siswa dalam mengontrol emosi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
 - 7) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (ETH) dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scaffolding dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran IPS Terpadu.
 - 8) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (ETH) dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scaffolding dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran IPS Terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semua atau Quasi eksperimen. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang

akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu peningkatan keterampilan sosial dengan perlakuan yang berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 330 siswa. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini menggunakan Cluster Random sampling. Hasil sampel dari penggunaan teknik cluster random sampling diperoleh kelas VIII F dan VIII G, dan diperoleh sampel berjumlah 60 siswa.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji T-test dua sampel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) dan siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Bedasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 2,867 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,867 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan keterampilan sosial siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* pada mata pelajaran IPS terpadu.

Hasil penelitian ini sejalan Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Mareta 2016 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam bergiliran atau berbagi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 3,262 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $3,262 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Hasil rata-rata model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* 20,3000 lebih besar dari model pembelajaran *Scaffolding* 18,5667. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding*.

3. keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

Everyone Is a Teacher Here (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam menghargai pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 2,440 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $2,440 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hasil rata-rata model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* 21,3333 lebih besar dari model pembelajaran *Scaffolding* yang hanya 19,5667. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding*. dilihat dari kemampuan siswa dalam menghargai.

4. Keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam membantu atau menolong orang lain pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Bedasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 2,140 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $2,140 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil rata-rata model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* 20,5000 lebih besar dari model pembelajaran *Scaffolding* yang hanya sebesar 18,9000. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam

membantu atau menolong orang lain.

5. Keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti petunjuk pada mata pelajaran IPS Terpadu. Bedasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 2,292 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $2,292 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil rata-rata model pembelajaran *Scaffolding* 18,0667 lebih besar dari model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* yang hanya sebesar 16,5333. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* lebih baik

dibandingkan dengan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti petunjuk.

6. Keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam mengontrol emosi. pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 2,871 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $2,871 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Hasil rata-rata model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* 20,667 lebih besar dari model pembelajaran *Scaffolding* yang hanya sebesar 18,900. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam mengontrol emosi.

7. Keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 3,078 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $3,078 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Hasil rata-rata model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* 20,2000 lebih besar dari model pembelajaran *Scaffolding* 18,1333. Sehingga

dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding*. dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat

8. Keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) lebih baik dibandingkan dengan dan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima pendapat pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 2,378 dengan α (0,05) dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 2,0150 (interpolasi). Dengan demikian thitung $>$ ttabel atau $2,378 > 2,0150$ serta tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a . Hasil rata-rata model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* 76,2333 lebih besar dari model pembelajaran

Scaffolding 73,667. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima pendapat.

SIMPULAN

- 1) Terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dan model pembelajaran *Scaffolding* pada mata pelajaran IPS terpadu. Perbedaan keterampilan sosial siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Keterampilan sosial siswa yang

menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari indikator bergiliran atau berbagi. Dengan demikian model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya pada indikator bergiliran atau berbagi.

- 3) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari indikator menghargai. Dengan demikian model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih cocok

digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya pada indikator menghargai.

- 4) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Scaffolding* dilihat dari indikator membantu atau menolong orang lain. Dengan demikian model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa khususnya pada indikator membantu atau menolong orang lain.

- 5) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan

dengan model pembelajaran

Scaffolding dilihat dari indikator mengikuti petunjuk. Dengan

demikian model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan

keterampilan sosial siswa khususnya pada indikator mengikuti petunjuk.

- 6) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran

Scaffolding dilihat dari indikator mengontrol emosi. Dengan

demikian model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan

keterampilan sosial siswa khususnya pada

indikator mengontrol emosi.

- 7) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran

Scaffolding dilihat dari indikator menyampaikan pendapat. Dengan

demikian model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih cocok digunakan untuk meningkatkan

keterampilan sosial siswa khususnya pada indikator menyampaikan pendapat.

- 8) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran

Scaffolding dilihat dari indikator menerima

pendapat. Dengan
demikian model
pembelajaran *Everyone
Is a Teacher Here* lebih
cocok digunakan untuk
meningkatkan
keterampilan sosial
siswa khususnya pada
indikator menerima
pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008.
Evaluasi Pembelajaran.
Yogyakarta: Multi Presindo.
- Trianto. 2009. *Pengembangan
Metode Pembelajaran*.
Bumi Aksara: Jakarta.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan K
arakter*. Jakarta: Kencana Pr
enada Media.
- Desmita. 2007. *Psikologi
Perkembangan di Sekolah Dasar*.
Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2013. *Cooperative
Larning Teori dan Aplikasi
PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka
Belajar.